

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL DENGAN PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA PRODI D3 KEPERAWATAN FMIPA
UNIVERSITAS BENGKULU**

**Titin Aprilatutini, Nova Yustisia, Maiyulis
Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu
e-mail: taprilatutini@unib.ac.id**

ABSTRAK

Prestasi akademik merupakan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Adanya perubahan status siswa menjadi mahasiswa dengan situasi dan lingkungan yang berbeda menyebabkan beberapa mahasiswa kadang mengalami masalah belajar sehingga menyebabkan turunnya prestasi akademik di tahun pertama proses pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku prososial dengan prestasi akademik mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Sampel 51 responden dengan total sampling. Pengumpulan data melalui kuesioner. Hipotesis dengan uji-statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan perilaku prososial dengan prestasi akademik nilai p value = 0,032 maka $p < \alpha$ ($0,01 < 0,05$). Kesimpulan: terdapat hubungan antara perilaku prososial dengan prestasi akademik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan review dan revisi kurikulum D3 Keperawatan dengan menambah muatan soft skill disetiap mata ajar agar menghasilkan lulusan yang siap pakai, memiliki prestasi akademik yang baik dan perilaku prososial yang mendukung.

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Prestasi Akademik

**Relationship Between Prosocial Behavior With Academic Achievement Of
Students D3 Nursing FMIPA University Of Bengkulu**

ABSTRACT

Academic achievement is an achievement of the level of success about a goal, because a learning effort has been done by someone optimally. The change in status of students into students with different situations and environments causes some students to sometimes experience learning problems, causing a decrease in academic achievement in the first year of the learning process. The purpose of this study was to determine the relationship between prosocial behavior and academic achievement of D3 Nursing Study Program FMIPA University of Bengkulu. Research with quantitative correlational approach. Sample 51 respondents with total car sampling. Data collection through questionnaires. Hypothesis with *chi-square* statistical tests. The results showed that there was a relationship between prosocial behavior and high academic achievement p value = 0.032, then $p < \alpha$ ($0.01 < 0.05$). Conclusion: there is a relationship between prosocial behavior with academic achievement of D3 Nursing Study Program FMIPA University of Bengkulu. The results of the study are expected to be considered in determining

the review and revision of the D3 Nursing curriculum by increasing the content of soft skills in each subject in order to produce graduates who are ready to use, have good academic achievement and supportive prosocial behavior.

Keywords: Prosocial Behavior, Academic Achievement

Pendahuluan

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha, baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi yang baik didapatkan dengan proses belajar yang baik pula. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku baru dan dari pemahaman lama ke pemahaman baru. Proses belajar memerlukan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari pelaku belajar. Reaksi yang akan muncul merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya, yang pada akhirnya akan mendapatkan hasil dan mengakibatkan perubahan pada seseorang sebagai hal baru. Kemampuan tersebut adalah perilaku prososial.

Perilaku prososial banyak melibatkan altruisme, yaitu suatu minat untuk menolong orang lain dan tidak memikirkan diri sendiri. Meskipun remaja sering kali dinyatakan sebagai sosok yang egosentrik dan memikirkan diri sendiri, remaja juga banyak menampilkan tindakan yang bersifat altruistik (Mussen & Morris, dalam Santrock, 2007). Santrock (2007) menambahkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat perilaku prososial yang dapat dilakukan oleh remaja

Prestasi belajar yang dicapai

seseorang merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal dan internal (Slameto, 2010). Faktor yang mempengaruhi proses belajar berkaitan pula dengan proses tumbuh kembang individu termasuk mahasiswa.

Mahasiswa merupakan suatu individu yang mengalami peralihan dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi. Pada umumnya mahasiswa masih dalam masa remaja. Chaplin (2001) mengatakan prestasi akademik dalam bidang pendidikan akademik, merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Menurut Winkel (1996) prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi.

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Adanya perubahan status dari siswa menjadi mahasiswa dengan situasi yang berbeda dan lingkungan yang berbeda menyebabkan beberapa mahasiswa terkadang mengalami masalah dalam belajar sehingga menyebabkan turunnya prestasi

akademik di tahun pertama proses pembelajaran. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Prosocial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku prososial dengan prestasi akademik mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu perilaku prososial dan prestasi akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini seluruh Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu Tingkat I Semester II yang berjumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara total sampling.

Instrumen dalam penelitian menggunakan instrumen baku tentang perilaku prososial dari HIMPSI dan menggunakan data sekunder berupa dokumen nilai prestasi akademik mahasiswa semester I. Untuk menilai hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan uji-statistik chi-square menggunakan nilai median. Nilai median untuk variabel perilaku prososial adalah 3.38 dan nilai median untuk prestasi akademik 3.35. Hasil uji statistik diterjemahkan sebagai berikut :

1. Jika nilai $\rho < 0,05$ berarti ada hubungan perilaku prososial dengan prestasi akademik H_a diterima.
2. Jika nilai $\rho > 0,05$ berarti tidak

Variabel	Prestasi Akademik		Total	
	Baik	Kurang Baik		
Perilaku Prosocial	Mendukung	10	15	25
	Kurang Mendukung	14	12	26
Jumlah		24	27	51

ada hubungan perilaku prososial dengan prestasi akademik H_0 diterima.

Hasil Penelitian dan pembahasan

1. Hasil Penelitian Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prosocial Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu.ditampilkan (n=51)

No.	Perilaku Prosocial	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Mendukung	25	49
2.	Kurang Mendukung	26	51
Jumlah		51	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data sebagian besar dari responden sebanyak 26 responden dengan perilaku prososial kurang mendukung (51%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu.ditampilkan (n=51)

No	Prestasi Akademik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	24	47.1
2.	Kurang Baik	27	52.9
Jumlah		51	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data sebagian besar dari responden sebanyak 27 responden dengan prestasi akademik kurang baik (52,9%)

2. Hasil Penelitian Bivariat

Tabel 3. Crosstab Hubungan Perilaku Prososial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu (n=51)

Berdasarkan hasil di atas didapatkan bahwa responden dengan perilaku prososial mendukung memiliki prestasi akademik baik sebanyak 10 responden dan responden dengan prestasi akademik kurang baik sebanyak 15 responden, responden dengan perilaku prososial kurang mendukung tetapi memiliki prestasi akademik baik sebanyak 14 responden dan responden dengan prestasi akademik kurang baik sebanyak 12 responden.

Pembahasan

Perilaku prososial dan prestasi akademik merupakan dua hal yang saling berhubungan satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku prososial dan prestasi akademik pada Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu walaupun keterikatannya rendah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perilaku sosial yang mendukung memiliki prestasi akademik baik sebesar 10 responden dan kurang 15 responden. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial merupakan salah satu faktor atau bukan satu - satunya faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Dalam proses kehidupan masih banyak faktor- faktor lain yang

dapat menentukan seseorang dalam melakukan perilaku prososial ada beberapa pertimbangan untuk memutuskan menolong, yaitu adanya keadaan situasional antara lain adanya daya tarik, atribusi menyangkut tanggung jawab, model-model prososial (kekuatan dari contoh positif), kehadiran orang lain, pengorbanan yang dikeluarkan, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulasi, adanya norma-norma sosial, serta hubungan antara penolong dengan orang yang hendak ditolong (Dayaksini & Hudaniah, 2006).

Baron & Byrne (2003: 102) juga menjelaskan bahwa faktor yang meningkatkan ketertarikan kepada orang yang membutuhkan pertolongan akan meningkatkan kemungkinan terjadinya respon prososial pada individu. Orang yang hendak ditolong apabila cantik atau tampan akan meningkatkan kemungkinan terjadinya respon prososial.

Seseorang yang memiliki perilaku prososial yang mendukung belum tentu memiliki prestasi akademik yang baik, karena dipengaruhi juga oleh kecerdasan dan lingkungan. Djamarah (2002) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.

Muhibbin (2010) juga menambahkan faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi akademik seseorang antara lain: faktor internal yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan sekitar yang bersifat sosial maupun non-sosial.

Perilaku prososial perlu dikembangkan karena yang dibutuhkan dalam proses kehidupan tidak hanya kecerdasan intelektual saja, perlu disertai dengan kecerdasan sosial dan emosional. Perilaku prososial banyak melibatkan altruisme, yaitu suatu minat untuk menolong orang lain dan tidak memikirkan diri sendiri. Meskipun mahasiswa yang berada pada rentang usia remaja ke dewasa muda sering kali memiliki sifat egosentrik dan memikirkan diri sendiri, juga banyak menampilkan tindakan yang bersifat altruistik (Mussen & Morris, dalam Santrock, 2007).

Perilaku prososial lebih banyak dilakukan di masa remaja dibandingkan masa kanak-kanak (Eisenberg, Fabes, & Morris, dalam Santrock, 2007). Semakin bertambahnya usia, akan membuat individu makin dapat memahami atau menerima norma-norma sosial (Staub, dalam Dayakisni & Hudaniah, 2006). Peterson (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2006) juga menambahkan bahwa bertambahnya usia membuat individu dapat menjadi lebih empati, dapat memahami nilai, ataupun makna dari tindakan prososial yang ditunjukkan.

Tetapi sangat disayangkan, di jaman yang sudah serba praktis ini, faktanya tidak semua remaja bersedia untuk mengembangkan perilaku prososial. Remaja yang tidak mengembangkan perilaku prososial akan cenderung menunjukkan perilaku yang kurang

dapat diterima di norma-norma masyarakat, misalnya seperti melakukan perilaku antisosial. Dewasa ini tidak sedikit remaja yang melakukan perilaku antisosial maupun asusila karena tugas-tugas perkembangan di masa remaja kurang berkembang dengan baik (Ali & Asrori, 2012).

Untuk itu perlu dikembangkan upaya untuk meningkatkan perilaku prososial dan menyeimbangkan prestasi akademik dengan cara memperbanyak *softskill* dalam pelaksanaan pembelajaran yang tersebar di beberapa mata kuliah.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan perilaku prososial dan prestasi akademik merupakan dua hal yang saling berhubungan satu sama lainnya. Responden dengan perilaku prososial mendukung memiliki prestasi akademik baik sebanyak 10 responden dan responden dengan prestasi akademik kurang baik sebanyak 15 responden, responden dengan perilaku prososial kurang mendukung tetapi memiliki prestasi akademik baik sebanyak 14 responden dan responden dengan prestasi akademik kurang baik sebanyak 12 responden

Hubungan kedua variabel ini bersifat positif yaitu perubahan salah satu nilai variabel diikuti perubahan nilai variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama. Data hasil penelitian didapatkan nilai p value = 0,032 maka $p < \alpha$ (0,01 < 0,05). Hal ini menunjukkan bagaimana perilaku prososial mempunyai peranan penting dalam prestasi akademik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku prososial dengan prestasi

akademik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan review dan revisi kurikulum D3 Keperawatan dengan menambah muatan soft skill disetiap mata ajar agar menghasilkan lulusan yang siap pakai, memiliki prestasi akademik yang baik dan perilaku prososial yang mendukung.

Daftar Pustaka

- Baron Robert A. & Byrne D. (2005). Psikologi Sosial: Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Ratna Djuwita, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Dailinar Utomo. 2014. Intensi Perilaku Prososial Anak ditinjau Gaya Pengasuhan. Jurnal Online Psikologi. Vol. 02, No. 01, Hal. 29-45. Fakultas Psikologi UMM.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Ninawati & Fransisca, I. (2005). Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Dewasa Muda ditinjau dari Pola Attachment. Jurnal Psikologi. Vol. 3 No. 1. Jakarta: Fakultas Psikologi Tarumanegara.
- Nur & Ike. (2013). Hubungan antara Self-Esteem dengan Intensi Perilaku Prososial Donor Darah pada Donor di Unit Donor Darah PMI Surabaya. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial. Vol. 2 No. 1. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.
- Ryff, C. D dan Singer, B. H. (1996). Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychotherapy Research. Journal of Psychotherapy Psychosomatics, No.65, Hal.14-23 (1995).
- Psychological well-being in adult life. Current Directions in Psychological Science. Vol 57. No.6. hal 99-104.
- Sears, Freedman, & Peplau. (1991). Psikologi Sosial (Terjemahan). Edisi Bahasa Indonesia. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sukma Adi Galuh Amawidyati & Muhana Sofiati Utami. (2007). Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa. Jurnal Psikologi UGM. Vol. 34, No. 2, Hal. 164 – 176.